

LAPORAN IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN

STRATEGI PENGUATAN PENGAWASAN PENYIDIKAN MELALUI *QUALITY ASSURANCE* MENUJU PERUBAHAN KULTUR PENEGAKAN HUKUM YANG PRESISI DI DITRESKRIMUM POLDA JATENG



Disusun Oleh :

PURWANTO,SH

NDH 25

PESERTA PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II

ANGKATAN XVIII TAHUN 2022

LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI

PUSAT PENDIDIKAN ADMINISTRASI BANDUNG

2022

BAB I

RENCANA PROYEK PERUBAHAN

A. Latar Belakang

Sebagai sebuah organisasi, Kepolisian Negara Republik Indonesia atau disingkat Polri harus selalu dapat menyesuaikan dengan lingkungan strategisnya dimana saat ini telah sampai pada revolusi industri 4.0, yang artinya adalah Polri harus dapat bertransformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan kemajuan teknologi berbasis IT dalam pelaksanaan kegiatannya.

Sejalan dengan hal tersebut, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo telah mencanangkan Program PRESISI yang merupakan singkatan dari **PRE**diktif, respon**SI**bilitas dan transparan**SI** berkeadilan. Prediktif artinya adalah pemolisian prediktif atau *predictive policing* yang mengedepankan kemampuan untuk memprediksi situasi dan kondisi yang menjadi isu dan permasalahan serta potensi gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat, **Responsibilitas** artinya adalah rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam ucapan, sikap, perilaku dan responsif dalam pelaksanaan tugas yang secara keseluruhan ditujukan untuk menjamin kepentingan dan harapan masyarakat dalam menciptakan keamanan dan ketertiban, sedangkan **transparansi berkeadilan** adalah realisasi dari prinsip, cara berfikir dan system yang terbuka, akuntabel dan mudah diawasi.

Program PRESISI tersebut kemudian dijabarkan dalam 16 Program Prioritas Kapolri yang salah satu titik beratnya adalah peningkatan kinerja penegakan hukum, salah satu upaya penegakan hukum yang dilakukan oleh Polri adalah melalui upaya penyidikan tindak pidana.

Penyidikan tindak pidana adalah serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam undang-undang untuk mencari serta mengumpulkan bukti-bukti yang dengan bukti itu membuat terang tindak pidana yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya (Pasal 1 angka 2 KUHAP).

sedangkan.....

Sedangkan petugas yang melakukan kegiatan penyidikan disebut penyidik, penyidik disini adalah pejabat Polri yang diberi wewenang oleh undang-undang untuk melakukan penyidikan. Dalam melakukan penyidikan, kewenangan yang dimiliki oleh penyidik sangatlah besar, penyidik diberikan kewenangan untuk melakukan upaya paksa berupa pemanggilan, penangkapan, pengeledahan, penyitaan dan penahanan.

Dengan kewenangan yang demikian besar, maka rawan terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh penyidik sehingga dapat memicu komplain dari masyarakat yang sedang berperkara. Meskipun tidak semua komplain masyarakat adalah benar, namun komplain yang ada tidak dapat diabaikan dan harus ditindaklanjuti karena dapat mempengaruhi citra Polri dan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Polri.

Pengawasan penyidikan di Ditreskrimum Polda Jateng, yang dilakukan oleh Bagwassidik selama ini dirasakan belum optimal, hal tersebut ditandai dengan masih banyaknya komplain masyarakat terkait dengan kinerja penyidikan.

Dari data yang ada pada Bagwassidik Ditreskrimum Polda Jateng, pada periode Januari sampai dengan Desember 2021 terdapat 100 komplain masyarakat terhadap kinerja penyidikan. Tingginya angka komplain tersebut menjadi fokus perhatian dari Ditreskrimum Polda Jateng dalam melakukan perbaikan pengawasan penyidikan sehingga dapat mewujudkan penyidikan yang professional, transparan, akuntabel dan berkeadilan.

B. Analisa Masalah

Permasalahan pengawasan penyidikan dilingkungan Ditreskrimum Polda Jawa Tengah, apabila dilakukan analisa terhadap permasalahan tersebut, maka akan didapatkan hal sebagai berikut :

1. Isu Strategis

Isu strategis yang muncul dari tidak optimalnya pengawasan penyidikan adalah karena :

a. Masih lemahnya fungsi pengawasan penyidikan;

b. komplain.....

- b. Komplain masyarakat terhadap kinerja penyidikan masih tinggi;
- c. Masih terdapat pengawas penyidikan yang tidak mengetahui tugas dan fungsinya;
- d. Pelaksanaan pengawasan penyidikan masih belum efektif.

Dari isu strategis tersebut, apabila dilakukan analisa terhadap hal-hal yang menyebabkan permasalahan tersebut dapat diketahui penyebabnya yaitu :

- a. Pelaksanaan kegiatan pengawasan penyidikan dilakukan setelah adanya komplain dari masyarakat, sehingga dalam pelaksanaan penyidikan tidak ada pengawasan yang dilakukan;
- b. Dalam pelaksanaan pengawasan penyidikan, beban kerja yang ditanggung oleh pengawas penyidikan sangat besar, hal ini dapat kita lihat dari banyaknya komplain masyarakat dan berkas perkara yang saat ini sedang ditangani sehingga kegiatan pengawasan penyidikan yang dilakukan tidak optimal;
- c. Kebanyakan anggota akan menolak untuk ditempatkan sebagai pengawas penyidikan dan lebih memilih untuk menjadi penyidik karena tugas pengawas penyidikan tidak menarik apabila dibandingkan dengan tugas sebagai seorang penyidik, disamping itu ada anggota yang duduk sebagai pengawas penyidikan hanya untuk job untuk kenaikan pangkat atau untuk parkir sementara sambil menunggu jabatan yang lebih baik. Hal ini akan menjadi permasalahan karena anggota yang duduk sebagai pengawas penyidikan tidak memiliki kompetensi dan integritas sebagai seorang pengawas penyidikan, disamping munculnya sikap apatis dari pengawas penyidikan sehingga enggan untuk belajar serta tidak adanya transfer pengetahuan dari pengawas penyidikan yang lebih senior kepada anggota baru;
- d. Dalam melakukan kegiatan pengawasan penyidikan belum menggunakan piranti yang menjadi acuan dan standar dalam pelaksanaan pengawasan penyidikan, sehingga pengawas

penyidikan.....

penyidikan dalam melakukan pengawasan penyidikan tidak memiliki standar baku, hal ini menyebabkan masing-masing pengawas penyidikan memiliki standar masing-masing sehingga menimbulkan kebingungan dari penyidik yang diawasi, tidak adanya standar dalam pengawasan penyidikan mengakibatkan baik kegiatan pengawasan penyidikan maupun kegiatan penyidikan yang diawasi tidak dapat diukur kualitasnya.

Dari hasil evaluasi terhadap permasalahan yang ada, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan lemahnya pengawasan penyidikan antara lain :

- a. Kurangnya kemampuan dari pengawas penyidikan dalam melakukan kegiatannya disebabkan oleh kompetensi dan integritas yang dimiliki oleh pengawas penyidikan yang masih rendah, sehingga tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya;
- b. Volume pekerjaan yang sangat besar dan tidak sebanding dengan jumlah personel yang ada;
- c. Kurangnya pengawasan dari atasan pengawas penyidikan;
- d. Keengganan untuk belajar dan tidak ada transfer pengetahuan terhadap anggota baru sehingga kemampuan pengawas penyidikan dalam melakukan pekerjaannya tidak merata;
- e. Belum adanya standar baku dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan penyidikan sehingga masing-masing pengawas penyidikan memiliki standar sendiri-sendiri.

Dari hasil analisa permasalahan yang ada tersebut diatas, Ditreskrimum Polda Jateng berupaya untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam mengatasi permasalahan dalam pengawasan penyidikan sehingga pengawasan penyidikan yang dilakukan dapat berjalan dengan optimal sehingga dapat mewujudkan penyidikan yang professional, transparan, akuntabel dan berkeadilan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Polri.

C. gagasan.....

C. Gagasan Proyek Perubahan

Proyek perubahan yang dilakukan oleh Ditreskrimum Polda Jateng adalah berupa penguatan pengawasan penyidikan, upaya penguatan pengawasan penyidikan ini dimaksudkan untuk lebih memperkuat pengawasan penyidikan yang telah ada dan dilakukan di lingkungan Ditreskrimum Polda Jateng. Penguatan tersebut diperlukan sebagai upaya untuk lebih meningkatkan kualitas pengawasan penyidikan sehingga dapat mewujudkan penyidikan yang professional, transparan, akuntabel dan berkeadilan.

Penguatan pengawasan penyidikan dilakukan dengan pengawasan penyidikan secara melekat melalui metode *Quality Assurance*. Pelaksanaan pengawasan penyidikan secara melekat ini dimaksudkan adalah pelaksanaan pengawasan penyidikan yang dilakukan sejak dimulainya kegiatan penyidikan sampai dengan selesai. Dalam pelaksanaan pengawasan penyidikan secara melekat ini dituntut peran aktif dari pengawas penyidikan dalam melakukan pengawasan penyidikan.

Peran aktif disini dimaksudkan adalah bahwa pengawas penyidikan harus melakukan pengawasan penyidikan secara aktif melalui kegiatan asistensi, konsultasi dan gelar perkara. Kegiatan asistensi, supervisi dan gelar perkara ini dilakukan sejak dimulainya penyidikan, dimana dengan kegiatan ini pengawas penyidikan dapat membantu penyidik apabila ditemukan adanya kendala atau hambatan dalam pelaksanaan penyidikan dengan mencari solusi atas kendala atau hambatan yang dihadapi tersebut.

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan pengawasan penyidikan tersebut, digunakan perangkat pengawasan penyidikan berupa checklist pengawasan penyidikan yang menggunakan metode *Quality Assurance* dan menjadi standar dalam pelaksanaan pengawasan penyidikan.

Quality Assurance adalah serangkaian proses sistematis untuk menentukan apakah suatu produk atau jasa memenuhi syarat yang ditentukan, tujuan dari penggunaan *Quality Assurance* adalah untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan standar atau memberikan jaminan bahwa kualitas produk yang dihasilkan telah sesuai dengan standar yang ditentukan.

Penggunaan *Quality Assurance* selain untuk memudahkan pelaksanaan pengawasan penyidikan, dimaksudkan juga untuk memberikan standar dalam pelaksanaan pengawasan penyidikan sehingga seluruh kegiatan baik penyidikan dan pengawasan penyidikannya dapat diukur akuntabilitasnya.

Dengan menggunakan standar ini, seluruh pengawasan penyidikan akan terstandar sehingga akan memberikan hasil yang optimal terhadap seluruh pelaksanaan kegiatannya. Hasil yang diharapkan dari pengawasan penyidikan ini adalah terlaksananya penyidikan tindak pidana yang professional, transparan, akuntabel dan berkeadilan sehingga dapat meningkatkan citra Polri di mata masyarakat.

Melalui pengawasan melekat dengan menggunakan metode *Quality Assurance* diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pengawasan penyidikan di lingkungan Ditreskrimum Polda Jateng dan dapat meningkatkan kualitas penyidikan sebagaimana yang diharapkan.

Penguatan pengawasan penyidikan ini selain untuk memberikan standar dalam pelaksanaan pengawasan penyidikan, juga akan membiasakan penyidik untuk bekerja sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan peraturan yang berlaku sehingga diharapkan kedepan dapat merubah kultur penegakan hukum menuju kultur penegakan hukum yang PRESISI.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari proyek perubahan ini adalah :

- a. Memberikan penguatan terhadap pengawasan penyidikan yang ada sehingga pengawasan penyidikan dapat dilakukan lebih optimal;
- b. Mengatasi permasalahan yang ada dalam pengawasan penyidikan di lingkungan Ditreskrimum Polda Jateng;
- c. Memberikan standar dalam pelaksanaan pengawasan penyidikan;
- d. Memberikan jaminan terhadap kualifikasi dan perilaku penyidik yang professional dan berintegritas tinggi sehingga dapat merubah kultur penegakah hukum yang PRESISI.

2. manfaat.....

2. Manfaat yang diharapkan dari penguatan pengawasan penyidikan ini adalah :

a. Bagi institusi Polri

- 1) Terlaksananya penyidikan yang professional, transparan, akuntabel dan berkeadilan;
- 2) Membantu memudahkan pengawasan penyidikan baik terhadap penyidik maupun petugas pengawas penyidikan;
- 3) Menjamin kualifikasi dan perilaku penyidik yang professional dan berintegritas tinggi sehingga mampu mendorong perubahan kultur penegakan hukum yang PRESISI;
- 4) Menurunnya komplain masyarakat.

b. Bagi masyarakat

- 1) Mendapatkan pelayanan bidang reskrim terutama dalam hal penyidikan tindak pidana yang professional, transparan, akuntabel dan berkeadilan;
- 2) Peningkatan kepercayaan masyarakat kepada Polri khususnya terhadap proses penegakan hukum.

E. Milestones

Dalam proyek perubahan ini, kegiatan yang akan dilakukan dijabarkan secara terperinci kedalam milestones (pentahapan), yang kemudian menjadi panduan dalam pelaksanaannya. Dengan menggunakan milestones ini, akan lebih mudah untuk menentukan target kegiatan, eviden/bukti pelaksanaan kegiatan dan waktu pelaksanaannya sehingga proyek perubahan ini dapat diukur efektifitas pelaksanaannya. Dalam proyek perubahan ini, milestones telah dibuat untuk jangka pendek (sampai dengan selesai kegiatan PKN II), jangka menengah (enam bulan) dan jangka panjang (satu tahun) sebagai berikut :

jangka.....

1. Jangka pendek

NO	Tahapan Utama	Kegiatan	Eviden	Waktu
1	Membentuk tim efektif	Rapat pembentukan tim efektif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat undangan. ✓ Daftar hadir ✓ Notulen rapat ✓ Dokumentasi 	September minggu ke 2
		Mebuat draft sprin tim efektif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Draft surat perintah 	September minggu ke 2
		Mengajukan sprin tim efektif kepada Dirreskrimum	<ul style="list-style-type: none"> ✓ sprin 	September minggu ke 2
2	Penyusunan draft standar penyidikan dan standar pengawasan penyidikan menggunakan standar <i>Quality Assurance</i> .	Rapat dengan tim efektif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Undangan ✓ Daftar hadir ✓ Notulen ✓ Dokumentasi 	September minggu ke 3
		Rapat dengan stakeholders	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Undangan ✓ Daftar hadir ✓ Notulen ✓ Dokumentasi 	September minggu ke 3
		Penyusunan draft dengan tim efektif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Undangan ✓ Daftar hadir ✓ Notulen ✓ Dokumentasi 	September minggu ke 3 s/d minggu ke 4
3	Konsultasi dengan Bidkum	Menyampaikan draft standar penyidikan dan pengawasan penyidikan.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Nota Dinas 	Oktober minggu ke 1
		Rapat konsultasi dengan Bidkum	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Daftar hadir ✓ Notulen ✓ dokumentasi 	Oktober minggu ke 2
4	Penyusunan draft final	Rapat dengan tim efektif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Undangan ✓ Daftar hadir ✓ Notulen ✓ Dokumentasi ✓ Draft 	Oktober minggu 2 s/d November minggu 2

2. jangka.....

2. Jangka Menengah

NO	Tahapan Utama	Kegiatan	Eviden	Waktu
1	Mengajukan draft keputusan Kapolda Jateng untuk ditandatangani	Harmonisasi dan sinkronisasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat undangan. ✓ Daftar hadir ✓ Notulen rapat ✓ Dokumentasi 	Desember minggu ke 2 s/d Januari minggu ke 3
		Penyempurnaan draft keputusan Kapolda Jateng	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat undangan. ✓ Daftar hadir ✓ Notulen rapat ✓ Dokumentasi 	Januari minggu ke 3
		Mengajukan draft keputusan Kapolda Jateng	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Draft ditandatangani 	Januari minggu ke 4
2	Diseminasi.	Diseminasi kepada penyidik	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Undangan ✓ Daftar hadir ✓ Notulen ✓ Dokumentasi 	Januari minggu ke 4 s/d Februari minggu ke 4
3	Pelaksanaan	Pelaksanaan penguatan pengawasan penyidikan melalui <i>Quality Assurance</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Checklist diisi ✓ Dokumentasi ✓ Laporan hasil pelaksanaan 	Maret minggu ke 1

3. Jangka Panjang

NO	Tahapan Utama	Kegiatan	Eviden	Waktu
1	Monitoring dan evaluasi	Rapat monev	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Undangan ✓ Daftar hadir ✓ Notulen ✓ Dokumentasi 	Juni minggu ke 2 dan September minggu 3
2	Mengajukan usulan ke Mabes Polri	Membuat surat ke Mabes Polri	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Surat ke Mabes Polri. 	September minggu ke 3

F. Strategi Marketing

Kegiatan strategi marketing dimulai dengan mengidentifikasi dan pemetaan stakeholders, yang kemudian dari hasil pengidentifikasian dan pemetaan stakeholders tersebut kita dapat menentukan strategi komunikasi yang akan digunakan untuk mempengaruhi stakeholders untuk mendapatkan dukungan.

1. Identifikasi Stakeholders

Identifikasi stakeholders dilakukan dengan cara mengidentifikasikan baik institusi maupun individu yang memiliki kepentingan dan pengaruh terhadap proyek perubahan yang akan dilakukan. Kepentingan disini dimaksudkan adalah kepentingan atas pelaksanaan proyek perubahan dan pengaruh disini adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proyek perubahan.

Pengidentifikasian stakeholders dilakukan dengan membagi stakeholders berdasarkan kepentingan dan pengaruh sebagai berikut :

a. **Promoters** (*high influence-high interest*)

Kelompok ini memiliki kepentingan yang besar terhadap pelaksanaan proyek perubahan sekaligus memiliki pengaruh yang besar yang dapat digunakan untuk membantu keberhasilan proyek perubahan.

Yang termasuk kedalam kelompok ini adalah :

- 1) Kapolda Jawa Tengah;
- 2) Irwasda Jawa Tengah;
- 3) Dirreskrimum Polda Jawa Tengah;
- 4) Kabid Propam Polda Jawa Tengah.

b. **Latents** (*high influence-low interest*)

Kelompok ini memiliki pengaruh yang tinggi terhadap pelaksanaan proyek perubahan, namun memiliki kepentingan yang rendah terhadap pelaksanaan proyek perubahan.

yang.....

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah :

- 1) Karo SDM Polda Jateng;
- 2) Kabidkum Polda Jateng.

c. **Defenders** (*low influence-high interest*)

Kelompok ini memiliki pengaruh yang rendah terhadap pelaksanaan proyek perubahan ini namun memiliki kepentingan yang besar terhadap pelaksanaan proyek perubahan.

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah :

- 1) Masyarakat;
- 2) Penyidik.

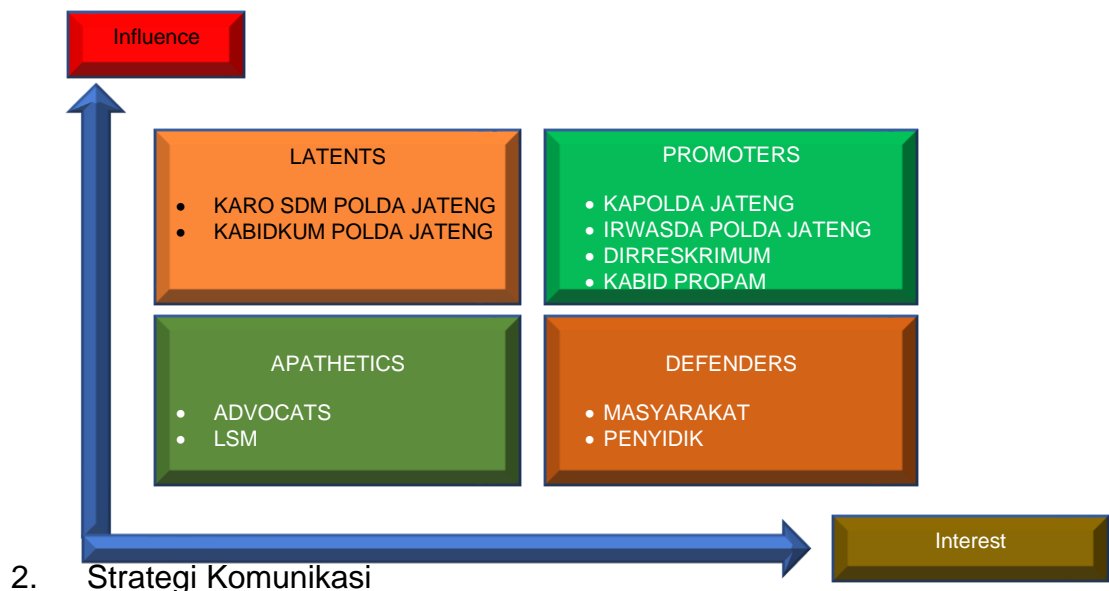
d. **Apathetics** (*low influence-low interest*)

Kelompok ini memiliki pengaruh dan kepentingan yang rendah terhadap pelaksanaan proyek perubahan.

Yang termasuk kedalam kelompok ini adalah :

- 1) Advokat;
- 2) LSM.

Apabila pengelompokan stakeholders tersebut dilakukan melalui pemetaan stakeholders maka akan didapatkan hasil sebagai berikut :



2. strategi.....

Setelah dilakukan identifikasi dan pemetaan terhadap stakeholders, maka dapat disusun strategi komunikasi yang akan dilakukan terhadap para stakeholders untuk mendapatkan dukungan terhadap pelaksanaan proyek perubahan sebagai berikut :

No	STAKEHOLDERS	PERAN	JENIS KOMUNIKASI
1	PROMOTERS		
	KAPOLDA	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan dukungan terhadap pelaksanaan proyek perubahan. • Menandatangani Kep Kapolda tentang pengawasan penyidikan 	Laporan
	IRWASDA	Mendukung pelaksanaan proyek perubahan karena diharapkan dapat mengurangi komplain masyarakat.	Laporan
	DIRRESKRIMUM	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan dukungan terhadap pelaksanaan proyek perubahan • Memberikan arahan & bimbingan dalam penyusunan proyek perubahan. 	Laporan dan konsultasi
	KABIDPROPAM	Mendukung pelaksanaan proyek perubahan karena diharapkan dapat mengurangi komplain masyarakat.	Laporan dan konsultasi
2	LATENTS		
	KARO SDM	Mendukung pelaksanaan proyek perubahan karena diharapkan dapat mengurangi komplain masyarakat.	Laporan
	KABIDKUM	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan saran masukan terkait aspek hukum dalam pelaksanaan proyek perubahan. • Mendukung pelaksanaan proyek perubahan karena diharapkan dapat mengurangi komplain masyarakat. 	Laporan dan konsultasi
3	DEFENDERS		

3. defenders.....

	MASYARAKAT	Mengharapkan peningkatan kualitas pelayanan dalam penegakah hukum	Sosialisasi
	PENYIDIK	Mengharapkan dukungan berupa pengawasan dalam pelaksanaan penyidikan	Sosialisasi
4	APATHETICS		
	ADVOCAT	Mengharapkan peningkatan kualitas pelayanan dalam penegakah hukum	Sosialisasi
	LSM	Mengharapkan peningkatan kualitas pelayanan dalam penegakah hukum	Sosialisasi

Dalam memasarkan proyek perubahan ini, digunakan strategi marketing 4p1c yaitu Product (produk), Place (tempat), Price (harga), Promotion (promosi) dan Costumer (pelanggan), yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Product : Produk yang dihasilkan disini adalah kebijakan Kapolda Jawa Tengah tentang penguatan pengawasan penyidikan melalui *Quality Assurance* menuju perubahan kultur penegakan hukum yang PRESISI.

Place : Tempat dimana produk itu akan dipasarkan yaitu di Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Jawa Tengah.

Price : Adalah harga yang harus dibayar untuk mendapatkan layanan tersebut, dimana untuk produk ini harga yang harus dibayar adalah *social price*, yaitu mau menerima konsekuensi yang diakibatkan oleh produk tersebut.

Promotion : Promosi yang digunakan adalah melalui sosialisasi kepada seluruh promotion.....¹

diskusi, pemasangan banner dan melalui media sosial.

Costumer : Konsumen disini adalah seluruh penyidik maupun penyidik pembantu di lingkungan Ditreskrim Polda Jateng.

Selain strategi marketing 4p1c tersebut diatas, karena masing-masing stakeholders memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka diperlukan strategi marketing yang dapat menyesuaikan dengan karakter masing-masing stakeholders sehingga hasil yang didapat akan lebih optimal.

Strategi marketing yang akan dilaksanakan kepada para stakeholders sehingga dapat mempengaruhi stakeholders untuk memberikan dukungan terhadap pelaksanaan proyek perubahan ini adalah sebagai berikut :

a. **Promoters**

Marketing dengan kelompok ini dilakukan melalui laporan dan konsultasi yang intensif sehingga dapat memberikan gambaran tentang manfaat dari proyek perubahan ini yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan dukungan yang kuat terhadap pelaksanaan proyek perubahan.

b. **Latents**

Marketing dengan kelompok ini dilakukan melalui laporan dan konsultasi secara intensif sehingga akan mempengaruhi peningkatan interest dan diharapkan dari kelompok ini dapat berubah menjadi Promoters.

c. **Defenders**

Marketing dengan kelompok ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi mengenai manfaat dari adanya proyek perubahan ini.

d. **Apathetics**

d. apathetics.....

Marketing dengan kelompok ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi secara intensif tentang manfaat yang akan didapatkan dengan adanya proyek perubahan ini sehingga diharapkan akan mempengaruhi interest dan berubah menjadi Defenders.

G. Identifikasi Potensi Kendala dan Cara Mengatasi (Mitigasi)

1. Potensi Kendala

Dalam pelaksanaan proyek perubahan ini, agar mendapatkan hasil yang optimal, maka perlu untuk diidentifikasi potensi kendala yang mungkin akan dihadapi. Adapun beberapa potensi kendala yang telah diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Kendala sumber daya manusia (SDM) yaitu kompetensi pengawas penyidikan yang masih belum memenuhi standar;
- b. Kendala motivasi yaitu kurangnya motivasi pengawas penyidikan yang akan melaksanakan kegiatan karena kurangnya pemahaman akan pentingnya manfaat proyek perubahan.

2. Cara Mengatasi Kendala (Mitigasi)

Dengan memperhatikan berbagai potensi kendala yang diperkirakan akan muncul dalam pelaksanaan proyek perubahan, maka dibutuhkan strategi dalam mengatasi kendala (Mitigasi) sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kompetensi pengawas penyidikan melalui organisasi pembelajaran sebagai upaya mengatasi kendala sumber daya manusia.
- b. Melakukan komunikasi secara intensif terhadap pengawas penyidikan tentang manfaat dari proyek perubahan serta melakukan sosialisasi terhadap besarnya manfaat yang akan didapat dari adanya proyek perubahan ini.

H. Faktor Kunci Keberhasilan

H.faktor.....

Proyek perubahan ini memiliki beberapa faktor kunci yang menjadi salah satu penentu keberhasilan yang telah diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Kerja sama dan dukungan dari tim efektif dalam memberikan masukan dan menyusun rancangan proyek perubahan;
- 2) Keterlibatan/peran serta para pemangku kepentingan dalam penyusunan rancangan proyek perubahan dan pelaksanaan proyek perubahan tersebut;
- 3) Dokumentasi berupa dokumen kertas, dokumen foto/digital, data dan informasi yang terkumpul dari stakeholders yang menjadi evidence proyek perubahan;
- 4) Strategi komunikasi yang tepat dengan para stakeholders akan sangat berpengaruh terhadap perubahan posisi para stakeholders dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan proyek perubahan;
- 5) Ketepatan dalam menentukan strategi marketing adalah merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan proyek perubahan ini dimana dengan strategi marketing yang tepat dapat mempengaruhi konsumen sehingga menerima adanya proyek perubahan.

BAB II

PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN

A. Implementasi Kepemimpinan Strategis

Proyek perubahan ini mengambil judul “Strategi Penguatan Pengawasan Penyidikan Melalui *Quality Assurance* Menuju Perubahan Kultur Penegakan Hukum Yang PRESISI di Ditreskrimum Polda Jateng”, alasan utama pemilihan judul ini adalah pelaksanaan pengawasan penyidikan yang ada saat ini masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dengan masih tingginya komplain masyarakat terhadap kinerja penyidikan, dimana berdasarkan data dari Bagwassidik selama kurun waktu Januari sampai dengan Desember 2021 terdapat 100 komplain masyarakat. Dengan tingginya angka komplain masyarakat terhadap kinerja penyidikan tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan pengawasan penyidikan adalah permasalahan yang krusial dan harus segera dicarikan solusinya, karena apabila permasalahan tersebut dibiarkan dan tidak segera diatasi, maka dapat menurunkan citra Polri di mata masyarakat. Dengan adanya proyek perubahan ini diharapkan akan menjadi solusi atas permasalahan pengawasan penyidikan yang ada di Ditreskrimum Polda Jawa Tengah.

Untuk dapat melaksanakan proyek perubahan ini secara efektif dan efisien, diperlukan adanya kepemimpinan yang mampu menterjemahkan visi organisasi, cermat dalam melihat dan memanfaatkan peluang, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif serta mampu untuk menggerakkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan yang demikian disebut dengan kepemimpinan strategis.

Implementasi kepemimpinan strategis dalam pelaksanaan proyek perubahan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mampu menterjemahkan visi organisasi.

Visi Polda Jawa Tengah adalah “Menampilkan Polda Jawa Tengah yang professional, bermoral, modern sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat yang terpercaya dalam pemeliharaan keamanan ketertiban masyarakat dan penegaka pelayan..... 1

diterjemahkan menjadi upaya Polda Jawa Tengah dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat serta dalam penegakan hukum harus dilaksanakan secara professional, bermoral dan modern guna mewujudkan Polri yang dapat melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Polri.

Dalam proyek perubahan ini, visi Polda Jawa Tengah tersebut diterjemahkan sebagai strategi Polda Jawa Tengah dalam hal ini adalah Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Jawa Tengah atau disingkat menjadi Ditreskrimum Polda Jateng dalam mewujudkan penegakan hukum yang professional, transparan, akuntabel dan berkeadilan melalui penguatan pengawasan penyidikan, sebagai upaya pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat yang mencerminkan Polri sebagai pelindung, pelayan dan pengayom masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Polri.

Strategi yang dilakukan oleh Ditreskrimum Polda Jateng dalam mewujudkan penegakan hukum yang professional, transparan, akuntabel dan berkeadilan adalah melalui penguatan pengawasan penyidikan dengan menggunakan metode *Quality Assurance*.

Penguatan pengawasan penyidikan ini diperlukan karena masih banyak komplain masyarakat terhadap kinerja penyidik dalam melakukan penyidikan tindak pidana. Komplain masyarakat tersebut terjadi karena lemahnya fungsi pengawasan dalam melaksanakan tugas pengawasan, sehingga membuka peluang bagi penyidik untuk melakukan penyimpangan dalam proses penyidikan.

Penggunaan metode *Quality Assurance* disini dimaksudkan sebagai standar baru dalam pelaksanaan pengawasan penyidikan, karena selama ini tidak ada standar dalam pengawasan penyidikan sehingga mutu hasil penyidikan tidak dapat diukur. Dengan menggunakan metode *Quality Assurance* ini diharapkan hasil penyidikan yang dilakukan dapat diukur dan dijamin mutunya.

quality.....

2. Cermat dalam melihat dan memanfaatkan peluang.

Setelah menterjemahkan visi organisasi dan kemudian dilakukan langkah-langkah strategis sebagai upaya untuk mewujudkan visi Polda Jateng tersebut, ditemukan adanya permasalahan yang sangat mempengaruhi kinerja penegakan hukum di lingkungan Ditreskrimum Polda Jateng. Permasalahan tersebut, apabila tidak segera dilakukan langkah antisipasi akan menimbulkan ketidakpuasan masyarakat yang pada akhirnya dapat mengakibatkan menurunnya citra Polri dimata masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam mewujudkan visi organisasi melalui proyek perubahan, *Project Leader* melihat permasalahan tersebut dari sudut pandang yang berbeda. Dibalik permasalahan yang ada, *Project Leader* melihat adanya peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung adanya proyek perubahan. Permasalahan yang ada dalam mewujudkan visi organisasi kemudian dilihat melalui sudut pandang berbeda sehingga menjadi sebuah peluang diantaranya adalah :

- a. Banyaknya komplain masyarakat terhadap kinerja penyidikan tindak pidana;
- b. Belum ada standar baku dalam pelaksanaan pengawasan penyidikan;
- c. Keinginan penyidik untuk mendapatkan bimbingan dan arahan dalam proses penyidikan tindak pidana;
- d. Keinginan dari masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kepolisian yang baik terutama dalam bidang penegakan hukum;

Peluang-peluang yang ada perlu dikelola secara efektif guna menciptakan keunggulan kompetitif bagi organisasi. *Project Leader* sebagai seorang pemimpin strategis, bertanggung jawab untuk memimpin perubahan dalam organisasi dan mampu mengeksploitasi peluang serta meminimalisir ancaman: memimpin..... : sehingga organisasi memiliki daya saing dan hasilnya adalah organisasi yang unggul dan kompetitif.

pengawasan penyidikan di lingkungan Ditreskrimum Polda Jateng, dan peluang tersebut kemudian disampaikan kepada pimpinan sebagai solusi atas permasalahan yang ada, kemudian mendapatkan dukungan dari pimpinan untuk melaksanakan perubahan tersebut.

- c. Mencari produk yang dibutuhkan.

Setelah mengetahui permasalahan dan peluang yang ada maka kemudian *Project Leader* mencari produk apa yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka *Project Leader* memutuskan bahwa solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah dengan strategi penguatan pengawasan penyidikan melalui *Quality Assurance*, dengan adanya strategi penguatan pengawasan penyidikan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada terkait dengan pelaksanaan penyidikan tindak pidana di Ditreskrimum Polda Jateng.

- d. Mencari sumber daya yang tersedia kemudian memanfaatkannya.

Setelah mengetahui produk apa yang menjadi solusi atas permasalahan yang ada, maka *Project Leader* mencari sumber daya yang tersedia di lingkungan Ditreskrimum Polda Jateng yang dapat digunakan guna mendukung pelaksanaan proyek perubahan. Sumber daya yang tersedia di lingkungan Ditreskrimum Polda Jateng untuk menjalankan proyek perubahan diantaranya adalah sumber daya manusia, sarana dan dukungan teknologi informasi.

Sumber daya manusia disini adalah anggota Ditreskrimum Polda Jateng yang mampu untuk mendukung pelaksanaan proyek perubahan baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan dalam penyusunan rencana proyek pe perubahan.....
perubahan.

Sarana yang ada dan dapat dimanfaatkan dalam mendukung pelaksanaan proyek perubahan adalah sarana yang ada di lingkungan Ditreskrimum Polda Jateng meliputi ruangan beserta perlengkapan kantor yang ada.

Dukungan teknologi informasi adalah dukungan internet dan perlengkapan audio visual yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan rapat serta pengumpulan data yang dibutuhkan.

3. Berani mengambil resiko.

Untuk dapat melaksanakan proyek perubahan ini, seorang pemimpin harus berani mengambil resiko untuk melaksanakan ide-ide nya meskipun ide tersebut belum tentu diterima. Dalam melaksanakan proyek perubahan ini, seorang pemimpin harus dapat memprediksi hambatan yang akan dihadapi dan kemudian mencari solusinya.

4. Kreatif dan inovatif.

Dalam menghadapi permasalahan di lingkungan Ditreskrimum Polda Jateng, *Project Leader* harus berfikir secara kreatif untuk menemukan solusi atas permasalahan yang ada. Dengan berfikir kreatif, maka *Project Leader* dapat menemukan solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Solusi yang diambil oleh *Project Leader* dalam proyek perubahan ini adalah strategi penguatan pengawasan penyidikan melalui *Quality Assurance*. Mengapa penguatan pengawasan penyidikan dan mengapa melalui *Quality Assurance* ? penggunaan penguatan pengawasan penyidikan adalah karena lemahnya pengawasan penyidikan selama ini dilakukan, oleh karena itu pengawasan penyidikan perlu diperkuat. Selama ini pengawasan penyidikan dilakukan setelah adanya komplain dari masyarakat, sedangkan dalam penguatan pengawasan penyidikan, pelaksanaan pengawasan dilakukan sejak dimulainya kegiatan penyidikan tindak pidana. Dan mengapa melalui *Quality Assurance* ? penggunaan *Quality Assurance* adalah merupakan inovasi standar dalam pelaksanaan pengawasan penyidikan sehingga kegiatan penyidikan tindak pidana dapat diukur dan dijamin mutunya.

5. Mampu menggerakkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk dapat melaksanakan proyek perubahan, *Project Leader* harus mampu untuk menggerakkan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal. Dalam proyek perubahan ini, sumber daya yang dimiliki adalah sumber daya manusia, sarana dan dukungan teknologi informasi.

Untuk dapat menggerakkan sumber daya yang dimiliki, *Project Leader* telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Sumber daya manusia.

Sumber daya manusia disini dimaksudkan adalah penyidik dan penyidik pembantu yang ada di lingkungan Ditreskrimum Polda Jateng. Untuk dapat menggerakkan mereka, *Project Leader* terlebih dahulu menyampaikan keuntungan dan manfaat yang akan didapat dari adanya proyek perubahan ini, sehingga para penyidik dan penyidik pembantu tergerak untuk ikut mendukung pelaksanaan proyek perubahan bahkan ikut ambil bagian sebagai tim efektif.

- b. Sarana.

Sarana yang ada di Ditreskrimum Polda Jateng yang dapat digunakan dalam pelaksanaan proyek perubahan ini adalah berupa ruangan beserta perlengkapan kantor yang ada. Ruangan dan perlengkapan kantor ini digunakan untuk melaksanakan rapat dan diskusi penyusunan rancangan proyek perubahan hingga pelaksanaan proyek perubahan.

- c. Dukungan teknologi informasi.

c.dukungan.....

Dukungan teknologi informasi yang ada berupa internet dan peralatan audio visual, yang digunakan untuk mencari data dan

informasi terkait dengan proyek perubahan serta pelaksanaan rapat dan diskusi.

B. Capaian Tahapan Rencana Strategis.

Dalam pelaksanaan proyek perubahan ini, target yang ingin dicapai mengikuti tahapan yang telah ditentukan dalam milestones dengan disertai evidences untuk masing-masing kegiatan.

1. Capaian tahapan dalam jangka pendek.

No	Tahap Utama	Kegiatan	Eviden	Waktu
1	Membentuk tim efektif	Rapat pembentukan tim efektif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat undangan. ✓ Daftar hadir ✓ Notulen rapat ✓ Dokumentasi 	13-9-2022 (tercapai)
		Mebuat draft sprin tim efektif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Draft surat perintah 	14-9-2022 (tercapai)
		Mengajukan sprin tim efektif kepada Dirreskrimum	<ul style="list-style-type: none"> ✓ sprin 	15-9-2022 (tercapai)
2	Penyusunan draft standar penyidikan dan standar pengawasan penyidikan menggunakan standar <i>Quality Assurance</i> .	Rapat dengan tim efektif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Undangan ✓ Daftar hadir ✓ Notulen ✓ Dokumentasi 	19-9-2022 (tercapai)
		Rapat dengan stakeholders	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Undangan ✓ Daftar hadir ✓ Notulen ✓ Dokumentasi 	21-9-2022 (tercapai)
		Penyusunan draft dengan tim efektif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Undangan ✓ Daftar hadir ✓ Notulen ✓ Dokumentasi 	22-9-2022 (tercapai)
3	Konsultasi dengan Bidkum	Menyampaikan draft standar penyidikan dan pengawasan penyidikan.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Nota Dinas 	29-9-2022 (tercapai)
		Rapat konsultasi dengan Bidkum	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Daftar hadir ✓ Notulen 	4-10-2022 (tercapai) rapat.....

4	Penyusunan draft final	Rapat dengan tim efektif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Undangan ✓ Daftar hadir ✓ Notulen ✓ Dokumentasi ✓ Draft 	12-10-2022 (tercapai)
---	------------------------	--------------------------	---	-----------------------

2. Capaian Tahapan Jangka Menengah.

No	Tahap Utama	Kegiatan	Eviden	Waktu
1	Draft keputusan Kapolda Jateng telah ditandatangani	Mengajukan draft keputusan Kapolda Jateng untuk ditandatangani	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Nota dinas ✓ Draft keputusan Kapolda Jateng 	proses
2	Pelaksanaan sosialisasi	Sosialisasi kepada pengawas penyidikan, PM, penyidik & penyidik pembantu.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Undangan ✓ Daftar hadir ✓ Notulen ✓ Dokumentasi 	proses
3	pelaksanaan	Pelaksanaan pengawasan penyidikan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sprin pengawasan. ✓ Checklist pengawasan 	proses

3. Jangka Panjang.

No	Tahap Utama	Kegiatan	Eviden	Waktu
1	Monitoring dan evaluasi.	Melaksanakan monitoring pelaksanaan pengawasan dan mengevaluasi hasil	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Nota dinas ✓ Laporan pengawasan ✓ Hasil evaluasi 	proses
2	Usulan ke Mabes Polri.	Membuat surat usulan ke Mabes Polri	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Surat. 	proses

C. Implementasi Strategi Marketing.

C. implementasi.....

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan proyek perubahan yang berjudul “Strategi Penguatan Pengawasan Penyidikan Melalui *Quality Assurance* Menuju Perubahan Kultur Penegakan Hukum Yang PRESISI.”, perlu dilakukan strategi marketing yang tepat sehingga konsumen maupun pihak terkait / stakeholders mau untuk memberikan dukungan dan menerima produk yang dihasilkan. Dalam proyek perubahan ini, produk yang dihasilkan adalah Keputusan Kapolda Jateng tentang penguatan pengawasan penyidikan melalui *Quality Assurance*. Langkah yang dilakukan dalam mengimplementasikan strategi marketing adalah :

1. Menentukan Strategi Marketing.

Strategi yang dirasakan paling tepat untuk memasarkan produk ini yaitu adalah 4P1C (*product, price, place, promotion & costumer*).

Strategi 4P1C dalam proyek perubahan ini dijabarkan menjadi :

a. *Product* atau Produk.

Produk yang dihasilkan dalam proyek perubahan ini berupa kebijakan yang dituangkan dalam Keputusan Kapolda Jateng tentang Penguatan Pengawasan Penyidikan.

b. *Price* atau Harga.

Harga yang harus dibayar oleh konsumen dalam proyek perubahan ini adalah *Social Price*. Hal tersebut dimaksudkan bahwa untuk mendapatkan produk tersebut, konsumen harus membayar harga yang telah ditetapkan yaitu mau menerima segala konsekuensi yang timbul dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.

c. *Place* atau Tempat.

Tempat disini dimaksudkan adalah tempat dimana produk tersebut akan dipasarkan. Produk yang dihasilkan dari proyek perubahan ini akan dipasarkan atau diterapkan di lingkungan Ditreskrimum Polda Jateng sehingga pemasaran yang akan dilakukan adalah di lingkungan Ditreskrimum Polda Jateng.

d. *Promotion* atau Promosi.

d. promotion.....

Karena produk yang dihasilkan adalah berupa kebijakan yang mengatur ke dalam institusi Polri, maka promosi dilakukan hanya di interlan Polri melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, diskusi dan pelatihan kepada penyidik, penyidik pembantu maupun pengawas penyidikan yang akan melaksanakan kegiatan.

e. *Costumer* atau Konsumen.

Konsumen dari produk yang dihasilkan dalam proyek perubahan ini adalah penyidik, penyidik pembantu dan pengawas penyidikan.

2. Mengidentifikasi Stakeholders.

Setelah menentukan strategi marketing yang tepat, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi stakeholders, baik institusi maupun individu yang memiliki kepentingan dan pengaruh terhadap pelaksanaan proyek perubahan.

Kepentingan disini dimaksudkan adalah kepentingan atas pelaksanaan proyek perubahan dan pengaruh disini adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proyek perubahan.

Pengidentifikasian stakeholders dilakukan dengan membagi stakeholders berdasarkan kepentingan dan pengaruh sebagai berikut :

a. **Promoters**, (*high influence – high interest*).

Kelompok ini memiliki kepentingan yang besar terhadap pelaksanaan proyek perubahan sekaligus memiliki pengaruh yang besar yang dapat digunakan untuk membantu keberhasilan proyek perubahan.

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah :

- 1) Kapolda Jateng.
- 2) Irwasda Polda Jateng.
- 3) Dirreskrimum Polda Jateng.
- 4) Kabid Propam Polda Jateng.

b. **Latents**, (*high influence – low i*

4) kabid.....

Kelompok ini memiliki pengaruh yang besar yang dapat digunakan dalam membantu keberhasilan proyek perubahan, namun memiliki kepentingan yang rendah terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek perubahan.

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah :

- 1) Karo SDM Polda Jateng.
- 2) Kabidkum Polda Jateng.

c. **Defenders**, (*low influence – high interest*).

Kelompok ini memiliki pengaruh yang rendah terhadap pelaksanaan proyek perubahan, namun memiliki kepentingan yang besar terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek perubahan.

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah :

- 1) Penyidik.
- 2) Masyarakat.

d. **Apathetics**, (*low influence – low interest*)

Kelompok ini memiliki kepentingan dan pengaruh yang rendah terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek perubahan.

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah :

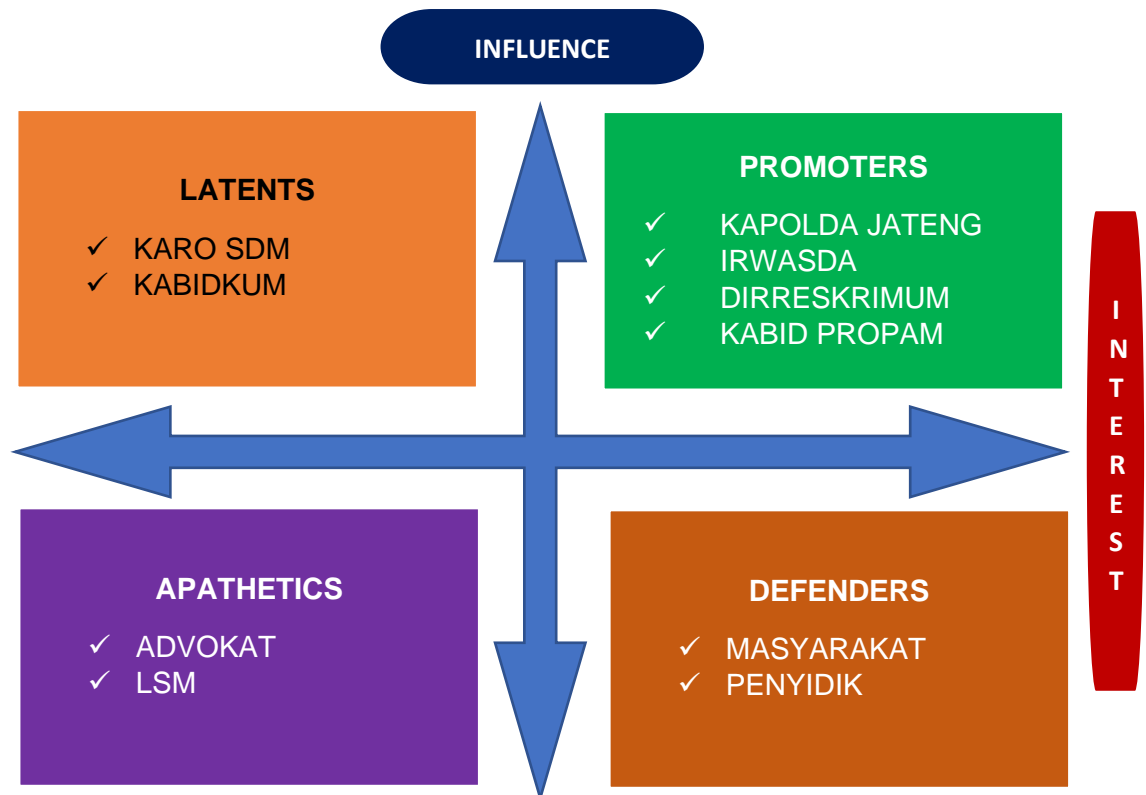
- a. Advokat.
- b. LSM.

3. Pemetaan Stakeholders

Setelah pengidentifikasian terhadap stakeholders, selanjutnya dilakukan pemetaan terhadap masing-masing stakeholders guna menentukan dimana posisi stakeholders berada dan untuk menentukan strategi komunikasi yang paling tepat untuk dilakukan dengan masing-masing stakeholders. Dengan mengetahui posisi masing-masing stakeholders dan dengan strategi komunikasi yang tepat diharapkan dapat mempengaruhi dukungan yang dit...

Stakeholders yang berada di posisi Latents diharapkan dapat berubah menjadi Promoters dan stakeholders yang berada di posisi Apathetics dapat berubah menjadi Defenders.

Pemetaan stakeholders dilakukan dengan cara sebagai berikut :



4. Strategi Komunikasi.

Setelah dilakukan identifikasi dan pemetaan terhadap stakeholders, selanjutnya menyusun strategi komunikasi yang akan dilakukan terhadap para stakeholders untuk mendapatkan dukungan. Dalam strategi marketing yang akan dilakukan harus dapat menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing stakeholders, karena dengan strategi marketing yang tepat akan membawa pengaruh yang besar terhadap perubahan posisi masing-masing stakeholders.

Strategi marketing bagi masing-masing stakeholders dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Promoters.

strategi.....

Marketing dengan kelompok ini dilakukan melalui laporan dan konsultasi yang intensif sehingga masing-masing stakeholders mau memberikan dukungan yang kuat terhadap pelaksanaan proyek perubahan sehingga hasil yang dicapai dapat optimal.

b. **Latents.**

Marketing dengan kelompok ini dilakukan melalui kegiatan laporan, sosialisasi, diseminasi dan konsultasi secara intensif sehingga akan mempengaruhi peningkatan interest dan diharapkan dapat berubah menjadi **Promoters**.

c. **Defenders.**

Marketing dengan kelompok ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi.

d. **Apathetics.**

Marketing dengan kelompok ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi secara intensif sehingga diharapkan akan mempengaruhi interest dan berubah menjadi **Defenders**.

Setelah kita menentukan strategi marketing yang tepat bagi masing-masing stakeholders, langkah selanjutnya adalah menentukan strategi komunikasi terhadap masing-masing stakeholders. Strategi komunikasi yang tepat dapat menentukan perubahan posisi masing-masing stakeholders.

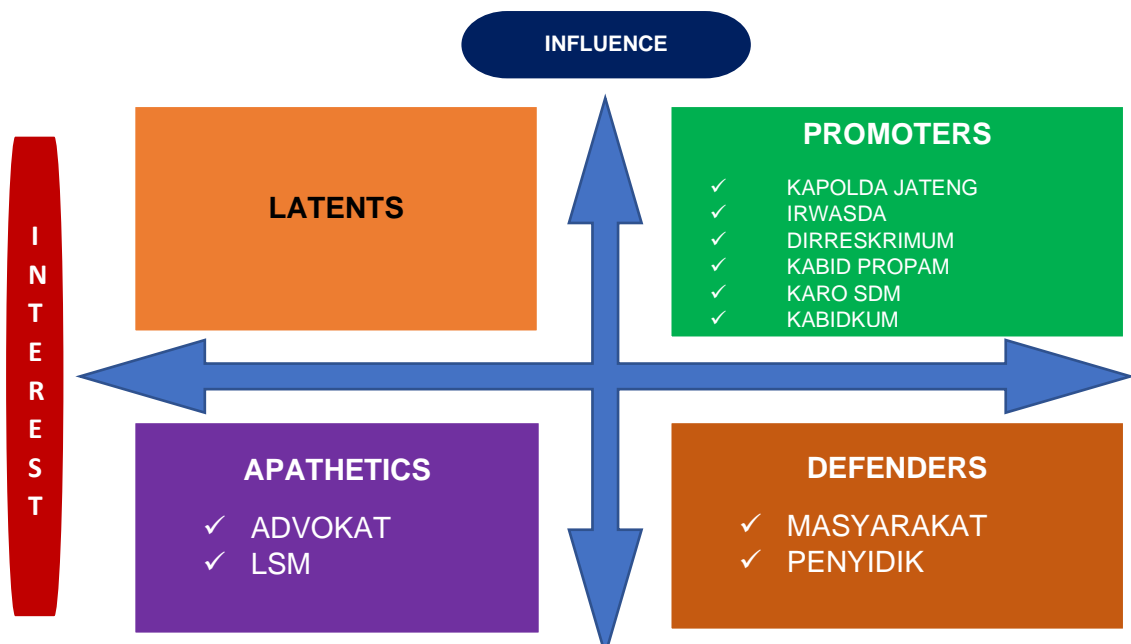
Strategi komunikasi yang dilakukan dengan masing-masing stakeholders adalah sebagai berikut :

No	STAKEHOLDERS	PERAN	JENIS KOMUNIKASI
1	PROMOTERS		no.....

	KAPOLDA	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan dukungan terhadap pelaksanaan proyek perubahan. • Menandatangani Kep Kapolda tentang pengawasan penyidikan 	Laporan
	IRWASDA	Mendukung pelaksanaan proyek perubahan karena diharapkan dapat mengurangi komplain masyarakat.	Laporan
	DIRRESKRIMUM	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan dukungan terhadap pelaksanaan proyek perubahan • Memberikan arahan & bimbingan dalam penyusunan proyek perubahan. 	Laporan dan konsultasi
	KABIDPROPAM	Mendukung pelaksanaan proyek perubahan karena diharapkan dapat mengurangi komplain masyarakat.	Laporan dan konsultasi
2	LATENTS		
	KARO SDM	Mendukung pelaksanaan proyek perubahan karena diharapkan dapat mengurangi komplain masyarakat.	Laporan, sosialisasi & diseminasi
	KABIDKUM	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan saran masukan terkait aspek hukum dalam pelaksanaan proyek perubahan. • Mendukung pelaksanaan proyek perubahan karena diharapkan dapat mengurangi komplain masyarakat. 	Laporan, sosialisasi, diseminasi & konsultasi
3	DEFENDERS		mengurangi.....

	MASYARAKAT	Mengharapkan peningkatan kualitas pelayanan dalam penegakah hukum	Sosialisasi
	PENYIDIK	Mengharapkan dukungan berupa pengawasan dalam pelaksanaan penyidikan	Diseminasi, diskusi dan pelatihan.
4	APATHETICS		
	ADVOCAT	Mengharapkan peningkatan kualitas pelayanan dalam penegakah hukum	Sosialisasi
	LSM	Mengharapkan peningkatan kualitas pelayanan dalam penegakah hukum	Sosialisasi

Setelah dilakukan marketing dan komunikasi kepada masing-masing stakeholders, maka terjadi perubahan posisi stakeholders yang digambarkan sebagai berikut :



Karo SDM Polda Jateng dan Kabidkum Polda Jateng yang sebelumnya berada pada kelompok latents akan bergeser ke Promoters, pergeseran stakeholders tersebut akan sangat

mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proyek perubahan. Pergeseran tersebut sangat mempengaruhi besarnya kepentingan terhadap proyek perubahan serta pengaruh yang diberikan bagi keberhasilan proyek perubahan.

5. Diseminasi dan Publikasi.

Kegiatan diseminasi dan publikasi terhadap produk yang dihasilkan dalam proyek perubahan ini, yang berupa Keputusan Kapolda Jateng tentang penguatan pengawasan penyidikan akan dilakukan setelah Keputusan Kapolda Jateng tersebut ditandatangani di jangka menengah.

D. Pemberdayaan Organisasi Pembelajar.

Proyek Perubahan yang berjudul “Strategi Penguatan Pengawasan Penyidikan Melalui *Quality Assurance* Menuju Perubahan Kultur Penegakan Hukum Yang PRESISI di Ditreskrimum Polda Jateng.” Ini adalah merupakan sebuah inovasi dalam pengawasan penyidikan, dimana inovasi tersebut adalah penggunaan perangkat manajemen mutu berupa *Quality Assurance* atau penjamin mutu. Selain itu, penggunaan *Quality Assurance* akan menjadi standar dalam pelaksanaan pengawasan penyidikan yang diharapkan mampu menghasilkan penyidikan yang berkualitas.

Untuk dapat menyampaikan ide-ide dalam proyek perubahan kepada seluruh anggota Ditreskrimum Polda Jateng, maka perlu adanya transfer pengetahuan yang bertujuan tidak hanya untuk menambah pengetahuan saja, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki serta merubah pemikiran yang mendasar bagi seluruh anggota.

Proses transfer pengetahuan yang paling efektif dan efisien untuk dilakukan adalah melalui pemberdayaan organisasi pembelajar, dimana dengan pemberdayaan organisasi pembelajar ini dapat lebih cepat, mudah, murah dan tepat sasaran dibandingkan dengan pelaksanaan diklat atau pelatihan yang membutuhkan waktu dan biaya yang besar sedangkan hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Dengan pemberdayaan organisasi pembelajar ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi yang..... | menyusun proyek perubahan maupun bagi seluruh stakeholders, termasuk

petugas pengawas penyidikan, penyidik dan penyidik pembantu yang akan menjadi pelaksana dari proyek perubahan ini.

Pemberdayaan organisasi pembelajar yang dilakukan dalam proyek perubahan ini bertujuan untuk :

1. Anggota memahami adanya standar baru dalam pelaksanaan pengawasan penyidikan berupa *Quality Assurance* atau penjamin mutu, ini adalah merupakan hal baru yang merupakan langkah kreatif / inovatif dalam menghadapi tantangan organisasi yang semakin besar.
2. Mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota serta mengembangkan pemikiran-pemikiran baru sehingga dapat merubah cara berfikir anggota agar tidak hanya berfokus kepada pelaksanaan tugas tetapi berfokus untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.
3. Merubah cara berfikir dan perilaku anggota, dimana dengan pemberdayaan organisasi pembelajar akan dapat merubah cara berfikir anggota untuk ikut ambil bagian dalam mengembangkan organisasi dengan cara selalu mengembangkan kapasitasnya secara berkesinambungan demi masa depan organisasi. Dengan berubahnya cara berfikir anggota, maka diharapkan akan dapat merubah pula perilaku anggota.

Dalam proyek perubahan ini, pemberdayaan organisasi pembelajar dilakukan melalui cara :

1. Diseminasi.

Kegiatan diseminasi dilakukan kepada seluruh tim efektif yang bertujuan agar seluruh anggota tim mengetahui dan memahami apa yang menjadi dasar serta tujuan dari proyek perubahan ini, sehingga dalam proyek perubahan yang dimulai dari penyusunan rancangan proyek perubahan sampai dengan pelaksanaan proyek perubahan, seluruh anggota tim memiliki visi yang sama dan bergerak
sampai.....

Diseminasi disampaikan kepada para penyidik madya, kasubdit dan kanit, yang selanjutnya para kasubdit dan kanit akan menyampaikan kepada seluruh anggota.

2. Diskusi.

Kegiatan diskusi dilakukan dengan tim efektif maupun dengan stakeholders, tujuan dari pelaksanaan diskusi ini disamping untuk menyampaikan ide-ide dalam proyek perubahan, juga untuk mendapatkan masukan dari peserta diskusi. Dengan diskusi ini diharapkan dapat memberikan kesempurnaan dalam pelaksanaan proyek perubahan.

3. Sharing knowledge.

Sharing knowledge dilakukan melalui kegiatan Three Minute Coach. Dalam kegiatan ini, dilakukan percakapan singkat dan relevan dengan anggota tim terkait dengan pekerjaan yang dilakukannya. Dalam percakapan ini kita dapat mengetahui kendala yang dihadapi atau bahkan anggota tersebut dapat memberikan ide-idenya dalam pelaksanaan proyek perubahan. Percakapan ini tidak perlu lama, cukup dilakukan paling lama tiga menit. Kegiatan ini dilakukan secara informal dan dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun ada kesempatan untuk dilakukan, tujuannya adalah agar anggota merasa tidak ada jarak dengan pimpinannya sehingga dapat lebih leluasa untuk menyampaikan permasalahan maupun menyampaikan ide-ide yang dimilikinya. Kegiatan Three Minute Coach ini dilakukan dengan satu atau dua anggota dimana ada kesempatan untuk melakukan percakapan.

Dengan Three Minute Coach ini, diharapkan anggota yang menjadi tim efektif tidak merasa ada jarak dengan *Project Leader* sehingga tidak ragu untuk menyampaikan kendala dalam pelaksanaan proyek perubahan bahkan tidak ragu untuk menyampaikan ide-ide dalam pelaksanaan proyek perubahan. Dengan menggunakan Three Minute Coach, komunikasi dengan tim efektif telah berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan dari transfer penget komunikasi..... | dilaksanakan seperti yang diharapkan. Dengan sharing knowledge,

diharapkan seluruh anggota tim dapat memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan proyek perubahan sehingga dalam pelaksanaannya tidak akan ditemukan hambatan.

E. Keterkaitan Mata Pelajaran Pilihan.

Dalam Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II ini, *Project Leader* telah mengambil mata pelajaran secara literasi, dimana *Project Leader* telah memilih untuk membaca tiga buah buku yang kemudian diaplikasikan kedalam proyek perubahan. Mata pelajaran pilihan yang telah dipilih adalah :

1. Audit Kinerja, mendorong peningkatan value organisasi pemerintah dalam mewujudkan *World Class Government*. Buku ini ditulis oleh Iwan Novarian Sutawijaya dan Ardeno Kurniawan.

Pelajaran yang didapat dari buku ini adalah bagaimana cara melakukan audit kinerja, karena dalam pelaksanaan proyek perubahan ini, penguatan pengawasan penyidikan dilakukan melalui *Quality Assurance* yang berbasis audit kinerja sehingga kegiatan pengawasan penyidikan dapat menghasilkan penyidikan tindak pidana yang akuntabel atau dapat diukur kualitasnya.

2. *Power Of Your Leadership*, membuat perbedaan bersama orang lain. Buku ini ditulis oleh John C. Maxwell.

Pelajaran yang didapatkan dari buku ini adalah bahwa menjadi seorang pemimpin bukanlah karena kekuasaan, prestise atau kekayaan, melainkan menjadi seorang pemimpin untuk dapat membuat perbedaan bersama dengan orang lain. Menjadi seorang pemimpin adalah bisa bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang berharga. Pemimpin yang paling berpengaruh menjadi kuat karena keyakinan teguh mereka pada sesuatu yang ingin mereka capai. Mereka sangat ingin membuat perbedaan yang berarti dan memperbaiki kehidupan banyak orang. Mereka ingin hidup mereka lebih bermakna.

Dalam proyek perubahan ini, *Project Leader* telah menerapkan literasi dalam..... dengan melakukan inovasi melalui *Quality Assurance* yang digunakan dalam penguatan pengawasan penyidikan. Harapannya adalah dengan

kepemimpinan dari *Project Leader* akan memberikan makna bagi Ditreskrim dan penyidik khususnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

3. The Three Minute Coach, praktik sederhana untuk memimpin efektif yang ditulis oleh Mamoru Itoh.

Pelajaran yang didapatkan dari buku ini adalah bahwa untuk melakukan Knowledge Sharing, tidak diperlukan waktu dan biaya yang besar, cukup dengan pembicaraan yang berkualitas dan relevan dengan anggota selama paling lama tiga menit maka akan terjadi Knowledge Sharing. Bahkan dengan metode ini, anggota tidak akan ragu untuk menyampaikan permasalahan dalam pelaksanaan tugas serta tidak ragu untuk menyampaikan ide-ide yang dimilikinya demi kemajuan organisasi. Hal ini dapat terjadi karena dengan Three Minute Coach ini, kita dapat melakukan pembicaraan dengan anggota kapan pun dan dimanapun tanpa ada sekat formal sehingga anggota merasa tidak ada jarak dengan pimpinan.

Dalam proyek perubahan ini, *Project Leader* telah melaksanakan metode ini dan hasil yang didapatkan adalah Sharing Knowledge dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan dari Sharing Knowledge dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

A. Lesson Learnt.

Dalam pelaksanaan proyek perubahan yang berjudul “Strategi Penguatan Penawasan Penyidikan Melalui *Quality Assurance* Menuju Perubahan Kultur Penegakan Hukum Yang PRESISI Di Ditreskrimum Polda Jateng.” telah memberikan pelajaran yang berarti bagi *Project Leader*. Lesson Learnt yang didapatkan dari pelaksanaan proyek perubahan ini adalah :

1. Untuk melakukan perubahan dalam sebuah organisasi, diperlukan adanya kepemimpinan strategis, dimana seorang pemimpin yang memiliki kepemimpinan strategis mampu menangkap peluang kemudian mengambil langkah-langkah dalam memanfaatkan peluang tersebut serta mampu untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi secara optimal.
2. Dalam upaya untuk melakukan perubahan, seorang pemimpin tidak dapat bekerja sendiri tetapi memerlukan dukungan baik dari anggota maupun dari stakeholders. Untuk itulah diperlukan strategi komunikasi yang tepat sehingga dalam upaya melakukan perubahan akan mendapatkan dukungan dari anggota dan stakeholders.
3. Untuk dapat membentuk tim yang solid, diperlukan upaya penyamaan visi sehingga antara *Project Leader* dengan tim efektif memiliki visi dan tujuan yang sama dalam melakukan perubahan demi masa depan organisasi yang lebih baik.
4. Untuk meningkatkan kemampuan tim dalam melaksanakan proyek perubahan, perlu dilakukan peningkatan kompetensi bagi tim yang telah dibentuk melalui upaya pemberdayaan organisasi pembelajar, yang dilakukan dengan kegiatan diseminasi, diskusi dan sharing knowledge.
5. Seorang pemimpin harus dapat mengelola tim yang telah dibentuk agar tetap solid dan bersemangat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. seorang.....

B. Hasil Implementasi Rencana Pengembangan Potensi Diri.

1. Pengembangan Potensi Diri.

Dalam penilaian sikap perilaku yang dilakukan pada saat awal kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XVIII Tahun 2022, didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Rekap Gabungan Nilai Peserta Dan Mentor.

Komponen	Sub Komponen	Nilai Peserta	Nilai Mentor	Nilai Rata-Rata	Kualifikasi
Integritas	Tanggung jawab	9	9	9.00	Istimewa
	Komitmen	9	9	9.00	Istimewa
	Kedisiplinan	9	9	9.00	Istimewa
	Kejujuran	9	9	9.00	Istimewa
	Konsistensi	9	9	9.00	Istimewa
	Pengambilan Keputusan	9	9	9.00	Istimewa
	Rata-Rata	7.71	7.714	7.71	Baik
Kerjasama	Kerjasama Internal	9	9	9.00	Istimewa
	Kerjasama Eksternal	8	9	8.70	Baik
	Komunikasi	9	9	9.00	Istimewa
	Fleksibilitas	8	9	8.70	Baik
	Komitmen dalam Tim	9	9	9.00	Istimewa
	Rata-Rata	8.60	9.00	8.88	Baik
Mengelola Perubahan	Pelayanan Publik	9	9	9.00	Istimewa
	Adaptabilitas	9	9	9.00	Istimewa
	Pengembangan orang lain	9	9	9.00	Istimewa
	Orientasi pada hasil	9	9	9.00	Istimewa
	Inisiatif	9	9	9.00	Istimewa
	Rata-Rata	7.50	7.50	7.50	Baik
Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku :		7.94	8.07	8.03	Baik

b. Rekap Nilai Akhir Sikap Perilaku Peserta

b. rekap.....

Nilai Komponen

	Sub Komponen Integritas	Sub Komponen Kerjasama	Sub Komponen Mengelola Perubahan	Rata-Rata Total Sub Komponen	Kualifikasi Total Sub Komponen
Peserta	7.71	8.60	7.50	7.94	Baik
Mentor	7.714	9.00	7.50	8.07	Baik
Nilai Rata-Rata Per Sub Komponen	7.71	8.88	7.50	8.03	Baik
Kualifikasi Per Sub Komponen	Baik	Baik	Baik	Baik	

Keterangan Kualifikasi

9.00-10	Istimewa
7-8.99	Baik
5-6.99	Cukup
3-4.99	Kurang
1-2.99	Sangat Kurang

Akhir Sikap Perilaku
8.03
Kualifikasi:
Baik

Dalam tabel diatas masih terdapat dua nilai 8 (baik) yaitu dalam komponen “kerja sama” dalam sub komponen kerja sama eksternal dan fleksibilitas sehingga perlu untuk dilakukan pengembangan potensi diri guna meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan proyek perubahan.

Dari tabel diatas kita lihat bahwa masih terdapat sub komponen yang perlu adanya peningkatan yaitu sub komponen kerja sama eksternal dan fleksibilitas, kerja sama eksternal meliputi kegiatan membangun kerja sama atau aliansi yang sinergis dengan pihak eksternal/para pemangku kepentingan dalam rangka pencapaian target kerja organisasi dan fleksibilitas yang meliputi kegiatan mengetahui keberagaman yang ada dalam bekerja sama dengan berbagai pihak dan dapat mensinergikan keberagaman tersebut guna pernacapaian target kerja organisasi.

Dalam mendukung terlaksananya proyek perubahan dan percepatan dalam pengembangan potensi diri... dalam.....

pengembangan potensi diri. Strategi yang digunakan dalam pengembangan potensi diri diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Melalui kegiatan pembimbingan dengan mentor maupun dengan pihak terkait lainnya guna meningkatkan kemampuan dalam membangun kerja sama atau aliansi dengan pihak eksternal/pemangku kepentingan.
- b. Melalui diskusi dengan mentor, tim efektif maupun stakeholders guna meningkatkan kemampuan dalam mengetahui keberagaman yang ada dalam bekerja sama dengan berbagai pihak dan dapat mensinergikan keberagaman tersebut.
- c. Melalui pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri yang dilakukan adalah dengan membaca beberapa buku tentang bagaimana menjadi seorang pemimpin yang mampu meningkatkan kerja sama atau aliansi dengan pihak eksternal/pemangku kepentingan serta dapat mengetahui keberagaman yang ada dalam bekerja sama dengan berbagai pihak dan dapat mensinergikan keberagaman tersebut.

Dalam proyek perubahan ini, *Project Leader* berusaha untuk mengetahui adanya keberagaman di lingkungan strategisnya, kemudian mengelola keberagaman tersebut dengan menentukan strategi komunikasi yang tepat sehingga dapat mensinergikan keberagaman untuk digunakan dalam mendukung pelaksanaan proyek perubahan. Disamping itu dengan kemampuan mengelola keberagaman serta strategi komunikasi yang tepat, *Project Leader* telah dapat membangun kerja sama/alianasi dengan para stakeholders sehingga memberikan dukungan dalam pelaksanaan proyek perubahan.

Dari hasil kegiatan pengembangan potensi diri yang telah dilakukan, didapatkan hasil akhir sebagai berikut :

dari.....

- a. Rekap Nilai Gabungan Peserta dan Mentor.

Komponen	Sub Komponen	Nilai Peserta	Nilai Mentor	Nilai Rata-Rata	Kualifikasi
Integritas	Tanggung jawab	9	9	9.00	Istimewa
	Komitmen	9	9	9.00	Istimewa
	Kedisiplinan	9	9	9.00	Istimewa
	Kejujuran	9	9	9.00	Istimewa
	Konsistensi	9	9	9.00	Istimewa
	Pengambilan Keputusan	9	9	9.00	Istimewa
	Rata-Rata	9.0	9.0	9.00	Istimewa
Kerjasama	Kerjasama Internal	9	9	9.00	Istimewa
	Kerjasama Eksternal	9	9	9.00	Istimewa
	Komunikasi	9	9	9.00	Istimewa
	Fleksibilitas	9	9	8.70	Istimewa
	Komitmen dalam Tim	9	9	9.00	Istimewa
	Rata-Rata	9.0	9.00	9.00	Istimewa
Mengelola Perubahan	Pelayanan Publik	9	9	9.00	Istimewa
	Adaptabilitas	9	9	9.00	Istimewa
	Pengembangan orang lain	9	9	9.00	Istimewa
	Orientasi pada hasil	9	9	9.00	Istimewa
	Inisiatif	9	9	9.00	Istimewa
	Rata-Rata	9.0	9.0	9.00	Istimewa
Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku :		9.0	9.0	9.00	Istimewa

b. Rekap Nilai Akhir Sikap Perilaku I

b.rekap.....

Nilai Komponen

	Sub Komponen Integritas	Sub Komponen Kerjasama	Sub Komponen Mengelola Perubahan	Rata-Rata Total Sub Komponen	Kualifikasi Total Sub Komponen
Peserta	9.00	9.00	9.00	9.00	Istimewa
Mentor	9.00	9.00	9.00	9.00	Istimewa
Nilai Rata-Rata Per Sub Komponen	9.00	9.00	9.00	9.00	Istimewa
Kualifikasi Per Sub Komponen	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	

Keterangan Kualifikasi

9.00-10	Istimewa
7-8.99	Baik
5-6.99	Cukup
3-4.99	Kurang
1-2.99	Sangat Kurang

Akhir Sikap Perilaku
9.00
Kualifikasi:
Istimewa

2. Hasil Yang Didapat.

Dari pelaksanaan pengembangan potensi diri yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Untuk Diri Sendiri.

Hasil yang didapatkan untuk diri *Project Leader* adalah :

- 1) *Project Leader* dapat menentukan strategi komunikasi dengan pihak eksternal/pemangku kepentingan sehingga dapat membangun dan meningkatkan kerja sama atau aliansi serta mampu untuk mengelola kerja sama atau aliansi tersebut untuk kepentingan pelaksanaan proyek perubahan.
 - 2) Memiliki kemampuan untuk mengetahui keberagaman yang ada dalam bekerja sama c
- 2) memiliki.....

mengelola keberagaman tersebut sehingga dapat bersinergi untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Untuk Tim.

- 1) Dengan kemampuan dalam mengelola kerja sama atau aliansi dengan pihak eksternal/pemangku kepentingan, akan memudahkan tim dalam melaksanakan proyek perubahan.
- 2) Dalam bekerja sama, masing-masing pihak memiliki karakteristik serta keinginan yang beragam, dengan kemampuan *Project Leader* mengelola keberagaman telah berhasil mensinergikan keberagaman tersebut sehingga mendukung pelaksanaan proyek perubahan.

c. Untuk Organisasi.

Dengan kemampuan *Project Leader* mengelola kerja sama atau aliansi dengan pihak eksternal/pemangku kepentingan, serta kemampuan *Project Leader* dalam mengelola keberagaman, telah memberikan keuntungan bagi organisasi. Keuntungan yang didapat oleh organisasi adalah mendapatkan dukungan dari eksternal/pemangku kepentingan dalam mewujudkan tujuan organisasi.

C. Kesimpulan.

Dari pelaksanaan proyek perubahan yang berjudul “Strategi Penguatan Pengawasan Penyidikan Melalui *Quality Assurance* Menuju Perubahan Kultur Penegakan Hukum Yang PRESISI Di Ditreskrimum Polda Jateng.” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Strategis.

Dalam pelaksanaan proyek perubahan, *Project Leader* telah mengimplementasikan kepemimpinan strategis. Adapun penerapan kepemimpinan strategis dalam proyek perubahan ini adalah :

a) Kepemimpinan kewirausahaan.

a) kepemimpinan.....

- 1) Mampu menterjemahkan visi organisasi.
 - 2) Cermat dalam melihat dan memanfaatkan peluang.
 - 3) Berani mengambil resiko.
 - 4) Kreatif dan inovatif.
 - 5) Mampu menggerakkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- b) Kepemimpinan digital.

Dalam proyek perubahan ini, *Project Leader* telah memanfaatkan teknologi informasi yang ada di lingkungan Ditreskrimum Polda Jateng guna mendukung terlaksananya proyek perubahan.

- c) Organisasi pembelajar.

Dalam melakukan transfer pengetahuan, baik kepada stakeholders maupun kepada tim efektif, *Project Leader* telah melakukan kegiatan :

- 1) Diseminasi.
- 2) Diskusi.
- 3) Sharing Knowledge.

2. Output Proyek Perubahan.

Dalam pelaksanaan proyek perubahan ini, terhadap output yang dicapai dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Terdapat pergeseran stakeholders, dimana Karo SDM Polda Jateng dan Kabidkum Polda Jateng, yang semula berada di posisi Latents dapat bergeser menjadi Promoters.
- b) Dalam proyek perubahan ini, *Project Leader* mendapatkan dukungan dari stakeholders dan tim efektif sehingga target yang ditentukan dapat dicapai sesuai dengan milestones.

D. Saran.

D.saran.....

Dalam pelaksanaan proyek perubahan ini, target jangka pendek berupa draft Keputusan Kapolda Jateng tentang Penguatan Pengawasan Penyidikan telah dicapai, demi keberlangsungan proyek perubahan agar target jangka menengah dan jangka panjang dapat tercapai, serta dengan mempertimbangkan manfaat yang akan didapatkan dari proyek perubahan ini, maka perlu diberikan saran sebagai berikut :

1. Tetap menjaga komunikasi dengan stakeholders sehingga dukungan yang diberikan oleh stakeholders tidak berubah atau bahkan meningkat.
2. Agar selalu menjaga soliditas tim efektif sehingga tim dapat selalu mengembangkan diri dan bersemangat untuk melaksanakan proyek perubahan.
3. Selalu melakukan transfer pengetahuan melalui Organisasi Pembelajar dalam meningkatkan kompetensi tim efektif dan stakeholders.
4. Melakukan evaluasi terhadap hasil capaian dalam jangka pendek sehingga ada perbaikan dalam pelaksanaan proyek perubahan selanjutnya.
5. Agar proyek perubahan ini dapat dibawa ke level yang lebih tinggi yaitu ke tingkat Mabes Polri.

Demikian Laporan Pelaksanaan Proyek Perubahan ini disusun sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan Proyek Perubahan di lingkungan Ditreskrimum Polda Jateng sebagai syarat pada pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XVIII tahun 2022 di Pusdikmin Lemdiklat Polri Bandung.

Semarang, November 2022

PURWANTO,S.H.